



**Pembelajaran Ragam Gerak Tari *Piring Dua Belas* Menggunakan Metode *Drill* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMP Islam Kebumen**

**K.Slamet \*<sup>1</sup>, S.Wendhaningsih<sup>2</sup>, Hasyimkan<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

***ABSTRACT***

This study aims to describe the learning range of motion *piring dua belas* dance using drill method on extracurricular activities dance in SMP Islam Kebumen. This research uses descriptive method through qualitative approach. Learning theory used is behavioristic theory. The data sources in this study were teachers and students who followed the extracurricular activities of dance art in SMP Islam Kebumen which amounted to 10 students. Data collection techniques in this study are observation, interview and documentation. The implementation of the learning activities of teachers to give the material motion on students, the range of motion is taught that is *sembah*, *ngakhelap*, *ngahelop*, *sebatang masuk*, *sebatang keluar*, *laga puyuh* and *nokokh*. Based on the result of learning the range of motion *piring dua belas* dance using method drill shows that students are able to demonstrate the range of motion tari *piring dua belas* in accordance with what is taught by the teacher.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Islam Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teori pembelajaran yang digunakan yaitu teori behavioristik. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Islam Kebumen yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru memberikan materi gerak pada siswa, ragam gerak yang diajarkan yaitu *sembah*, *ngakhelap*, *ngahelop*, *sebatang masuk*, *sebatang keluar*, *laga puyuh* dan *nokokh*. Teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* menggunakan metode *drill* menunjukkan bahwa siswa mampu memeragakan setiap ragam gerak tari *piring dua belas* sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Tari *Piring*, Metode *Drill*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Racmawati dan Daryanto, 2015 : 38). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011 : 3). Pendidikan seni difungsikan sebagai media yang menjadi jembatan manusia dalam mengembangkan karakter di dalam diri, dan mengenal dirinya sebagai bagian dari kebudayaan yang ada di lingkungannya. Manusia belajar dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang terarah pada kelompok masyarakat yang ada di sekitarnya dan dalam lingkungan budaya yang terdapat di sekitarnya. Pendidikan seni yang penuh muatan apresiasi, kreasi dan ekspresi dapat digunakan sebagai pembimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap, dan juga pengetahuan. Seni tari sebagai media atau sarana pendidikan berbentuk seni yang menyalurkan nilai-nilai tertentu pada siswa. Proses tersebut merupakan sebuah transformasi agar mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan. Seni tari juga sebagai media pendidikan yang memiliki sejumlah manfaat, yaitu pengenalan tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri dan lain sebagainya.

Tari *Piring Dua Belas* adalah tari yang kaitannya dengan *gawi* adat masyarakat Lampung yang beradat *saibatin*. Tari *Piring Dua Belas* didalam kehidupan masyarakat Lampung dulu sebagai penyambutan para hulubalang yang baru datang dari medan perang, dan hingga sekarang tarian ini masih dipakai untuk penyambutan tamu-tamu agung atau para tetua adat (Mustika, 2012 : 74). Bentuk penyajian tari *Piring Dua Belas* tetap

mempertahankan bentuk aslinya, hal ini dikarnakan untuk menjaga keasliannya. Tari ini biasa dipentaskan pada acara-acara pesta adat, seperti pesta perkawinan, pesta penetapan gelar, pesta penyambutan tamu agung, dan pesta hari-hari besar nasional.

Metode pembelajaran menurut Suyono (2012 : 19) metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Ada beberapa metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah metode *drill* (latihan). Metode *Drill* (latihan) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik (Hamdayama, 2016 : 103). Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara memberlajarkan siswa untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan diri agar mampu melaksanakan sesuatu.

Pembelajaran seni tari dapat berlangsung secara efektif, efisien dan akuntabel perlu adanya strategi guna mengorganisir dan mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman seni tari selaras dengan kondisi sekolah serta lingkungan disekitarnya. Dalam pembelajaran yang berkualitas membutuhkan strategi yang ampuh agar dapat membantu siswa belajar (*help studens learn*) serta mambantu guru mengorganisir pembelajaran (*teachinh material*) (Jazuli, 2016 : 4). Pembelajaran seni tari yang berlangsung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Kebumen sangat baik dan efektif itu terlihat dari dukungan pihak sekolah yang memfasilitasi dalam aspek sarana dan prasarana dalam semua kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Seperti dijelaskan dalam kemendikbud No 62 tahun 2014 pasal 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan

kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

SMP Islam kebumen bertempat di kecamatan suberejo kabupaten tanggamus provinsi lampung, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sangat mendukung dan memfasilitasi kegiatan seni tari. Salah satu sekolah yang telah mengadakan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di kecamatan suberejo. Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selain mengikuti mata pelajaran seni budaya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang secara langsung diajarkan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMP Islam Kebumen ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Kebumen.

No	Materi Ragam Gerak Tari <i>Piring Dua Belas</i>
1	<i>Sembah</i>
2	<i>Ngakhelap</i>
3	<i>Ngahelop</i>
4	<i>Sebatang Masuk</i>
5	<i>Sebatang Keluar</i>
6	<i>Laga Puyuh</i>
7	<i>Nokokh</i>

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Kebumen. Data diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa yang berjumlah 10 siswa.

Data-data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* menggunakan

metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler menjalankan proses pembelajaran terkait dengan langkah langkah penggunaan metode *drill*.

## Pengamatan Aktivitas Guru

No	Instrument Kegiatan
1.	Menyediakan peralatan yang diperlukan/ mempersiapkan kelas
2.	Menciptakan kondisi anak untuk belajar/ melakukan pemanasan sebelum latihan
3.	Memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai/ memberitahukan tujuan pembelajaran
4.	Menyampaikan materi
5.	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
6.	Memberi siswa kesempatan mengadakan latihan
7.	Guru bertanya kepada siswa/ menyimpulkan hasil belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Kebumen.

a. Pertemuan pertama diikuti oleh 10 peserta didik berinisial AS, ANK, AMU, AH, AA, CT, DS, RNS, WPS dan WOW. Materi yang diajarkan ialah ragam gerak *sembah* dan *ngakhelap*.

Pembelajaran pertama yaitu *sembah*, terlebih dahulu guru memberikan contoh gerakan dan cara melakukannya. Guru meberikan contoh ragam gerak dengan melakukan pengulangan sebanyak tiga kali pengulangan bertujuan agar materi benar-benar dipahami oleh siswa. Untuk tahapan gerak ini siswa siswa dapat melakukan dengan baik tanpa harus melakukan banyak pengulangan gerak. Ragam gerak selanjutnya adalah *ngakhakelap* yang dibagi menjadi tiga yaitu *ngakhakelap kanan*, *ngakhakelap tengah* dan *ngakhakelap kiri*. Setelah pelatih memberikan contoh gerakan *ngakhakelap* yang dilakukan pengulangannya sebanyak tiga kali, siswa diminta untuk melakukan pengulangan gerak

secara bersamaan dan untuk gerakan ini siswa cukup melakukan dengan dua kali pengulangan. Terlihat seluruh siswa serius dalam berlatih dan tidak ada yang bermain-main, ada siswa yang sedikit kesulitan menggerakkan namun guru dengan cepat langsung menghampiri siswa yang mengalami kesulitan dan guru langsung membantu dengan cara ikut memperagakan gerak disamping siswa. Pada pertemuan pertama terlihat seluruh siswa mampu mengikuti ragam gerak yang diajarkan oleh guru.

Pengamatan aktivitas guru ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan pertama semua telah dilakukan dengan baik, karena guru telah melakukan 7 kegiatan pada instrumen pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan kedua diikuti oleh 9 peserta didik berinisial AS, ANK, AMU, AH, AA, DS, RNS, WPS dan WOW. Materi yang diajarkan ialah ragam gerak *Ngahelop*. Setelah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua guru langsung memberikan contoh ragam gerak *ngahelop* serta menjelaskan teknik memegang piring, karena ragam gerak yang dipelajari pada pertemuan kedua ini sudah menggunakan properti piring, guru melakukan tiga kali pengulangan dalam memperagakan gerak *ngahelop*. Tahapan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengulangan gerak yang sudah dipelajari yaitu gerak *ngahelop* yang dilakukan secara bersama-sama, namun siswa melakukannya tidak dengan guru, guru hanya mendampingi saja dan membantu jika ada siswa yang kesulitan melakukan gerakan. Pengulangan tersebut selain untuk menghafal gerakan juga untuk meningkatkan percaya diri siswa pada saat menggerakkan ragam gerak *ngahelop*. Setelah semua melakukan dengan bersamaan, guru mempersilahkan siswa untuk menghafal gerakan sendiri-sendiri karena tari piring *dua belas* adalah tari tunggal, maka guru mengharuskan untuk benar benar mengerti dan hafal.

Dalam melakukan latihan pada pertemuan kedua guru kira-kira memberikan waktu 15 menit untuk siswa berlatih karena pada pertemuan ini siswa sudah menggunakan

piring. Kemudian setelah guru memberikan waktu untuk menghafal masing-masing, selanjutnya guru meminta satu-pesatu dari setiap siswa melakukan gerakan *ngahelop*, dari sembilan siswa terdapat dua siswa yaitu AMU dan AA yang sulit melakukan gerak *ngahelop*, mereka kesulitan pada saat bergerak menggunakan piring. Pengamatan aktivitas guru ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan kedua semua telah dilakukan dengan baik, karena guru telah melakukan 7 kegiatan pada instrumen pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pertemuan ketiga diikuti oleh 9 peserta didik berinisial AS, ANK, AMU, AH, AA, DS, RNS, WPS dan WOW. Materi yang diajarkan ialah ragam gerak *Sebatang Masuk*. pertemuan ketiga ini ragam gerak yang dipelajari yaitu *sebatang masuk*. Namun sebelum guru mulai memperagakan gerakan *sebatang masuk*, guru meminta siswa untuk mengingat kembali ragam gerak yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu ragam gerak *sembah*, *ngakhelop* dan *ngahelop*.

Setelah guru dan siswa mengulang ragam gerak pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga. Pertama guru memberikan contoh gerak *sebatang masuk* yaitu gerakan memutar kedua tangan dengan arah berlawanan, dimulai dengan kedua tangan disamping pinggang lalu memutar kedalam seperti membentuk angka delapan, kemudian kedua tangan digerakan kembali keposisi awal. Kemudian guru meminta semua siswa mengikuti gerakan yang diberikan secara bersamaan dengan panduan guru, gerakan dilakukan pengulangan sebanyak tiga kali. Dari sembilan siswa terdapat satu siswa yaitu ANB yang kesulitan melakukan gerak *sebatang masuk*, dan satu siswa AA yang tidak hafal gerak *sebatang masuk*. mereka kesulitan pada saat bergerak menggunakan piring. pengamatan aktivitas guru ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan ketiga telah dilakukan dengan baik, namun guru tidak melakukan pada poin pertama, yaitu guru tidak mempersiapkan kelas dan guru tidak meminta siswa untuk melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai karena sebelum guru tiba di dalam kelas siswa sudah terlebih dahulu

membersihkan dan menyiapkan ruang kelas yang akan dipakai untuk kegiatan pembelajaran.

d. Pertemuan keempat diikuti oleh 10 peserta didik berinisial AS, ANK, AMU, AH, AA, CT, DS, RNS, WPS dan WOW. Materi yang diajarkan ialah ragam gerak *Sebatang Keluar*. Pertemuan keempat ini ragam gerak yang dipelajari yaitu *sebatang keluar*. Namun sebelum guru mulai memperagakan gerakan *sebatang keluar*, guru menanyakan materi pertemuan ketiga, lalu guru meminta untuk menggerakkan secara bersama-sama dengan tujuan agar tetap mengingat ragam gerak yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan keempat, lalu guru memberikan contoh gerak *sebatang keluar*, yaitu gerak yang dilakukan dengan posisi tangan berlawanan, kedua tangan memutar membuat setengah lingkaran dimulai dari atas menuju kesamping pinggang kemudian kedua tangan digerakan kembali keposisi awal. Setelah guru memberikan contoh gerak *sebatang keluar*, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti secara bersama-sama dengan panduan guru.

Pembelajaran paertemuan pertama dari sepuluh siswa terdapat dua siswa AMU dan AA mampu memperagakan tapi masih mengalami 5-6 kali pengulangan, satu siswa CT tidak hafal gerak *sebatang keluar*. Pada saat proses latihan terlihat beberapa siswa serius dalam berlatih namun siswa terlihat kesulitan menggunakan piring saat memperagakan gerak *sebatang keluar* karena gerakan tersebut sedikit sulit dilakukan oleh siswa.

Pengamatan aktivitas guru ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan keempat telah dilakukan dengan baik, guru telah melakukan 6 kegiatan pada instrumen pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun guru tidak melakukan kegiatan poin pertama karena sebelum guru tiba di ruangan siswa sudah terlebih dahulu mempersiapkan dan membersihkan ruangan kelas.

e. Pertemuan kelima diikuti oleh 10 peserta didik berinisial AS, ANK, AMU, AH, AA, CT, DS, RNS, WPS dan WOW. Materi yang diajarkan ialah ragam gerak *Laga Puyuh*.

pertemuan kelima ini ragam gerak yang dipelajari yaitu *laga puyuh*. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kelima, lalu guru memberikan contoh gerak *laga puyuh*, yaitu gerakan memutar pergelangan tangan kanan dan kiri kedepan dada hingga kembali keposisi awal. Setelah guru memberikan contoh gerak *laga puyuh* sebanyak tiga kali pengulangan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti secara bersama-sama dengan panduan guru.

Tahapan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengulangan gerak *laga puyuh* dengan berpasang-pasangan namun siswa melakukannya tidak bersama dengan guru, guru hanya mendampingi saja dan membantu jika ada siswa yang kesulitan dalam melakukan gerakan. Terlihat seluruh siswa antusias dalam berlatih dan tidak ada yang bermain-main, setelah semua melakukan dengan bersamaan, kemudian guru memberikan waktu kira-kira 10 menit untuk siswa menghafal gerakan sendiri-sendiri. Pada tahapan ini sebagian besar siswa mampu melakukannya dengan baik, terlihat dari siswa sudah mulai terbiasa menggunakan piring. Guru terus melakukan pengulangan sampai siswa dirasa sudah mampu menggerakkan meski tidak seluruhnya mampu melakukannya. pengamatan aktivitas guru ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan kelima telah dilakukan dengan baik, guru telah melakukan 6 kegiatan pada instrumen pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun guru tidak melaksanakan poin pertama, karena siswa telah terlebih dahulu tiba di dalam kelas sebelum guru tiba.

f. Pertemuan keenam diikuti oleh 10 peserta didik berinisial AS, ANK, AMU, AH, AA, CT, DS, RNS, WPS dan WOW. Pertemuan keenam ini ragam gerak yang dipelajari yaitu *nokokh*. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberi penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan keenam, kemudian guru meminta siswa untuk mengingat kembali ragam gerak yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, dilakukan berpasangan

dengan hitungan masing-masing ragam gerak dilakukan 2x8. Setelah semua selesai, terlihat semua siswa bersengat melakukannya dan terlihat sebagian besar siswa sudah lancar melakukan setiap ragam gerak yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan contoh gerak *nokokh*, yaitu gerak gerakan menukar piring dari tangan kanan ke kiri dan sebaliknya. Setelah guru memberikan contoh gerak *nokokh*, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengikuti secara bersama-sama dengan panduan guru bagaimana teknik menukar piring. Kegiatan latihan menukar piring dilakukan secara berulang-ulang supaya menambah rasa percaya diri siswa dan mengurangi rasa takut siswa untuk melakukannya sehingga secara perlahan siswa akan dapat melakukan gerak *nokokh*.

Terlihat seluruh siswa antusias dalam berlatih dan tidak ada yang bermain-main, setelah semua melakukan dengan bersamaan, guru mempersilahkan siswa untuk menghafal gerakan sendiri-sendiri. Pada tahapan ini sebagian besar siswa kurang mampu melakukannya dengan baik, terlihat dari piring yang digunakan siswa sering terjatuh pada saat penukaran karena diperlukan konsentrasi yang tinggi untuk berbagi antara gerakan menukar piring dan gerak kaki. Guru terus melakukan pengulangan sampai siswa dirasa sudah mampu menggerakkan meski tidak seluruhnya mampu melakukannya.

Guru memberikan waktu kira-kira 15 menit untuk siswa menghafal masing-masing, terlihat serius dalam berlatih dan siswa memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk berlatih secara individu. Setelah dirasa cukup, selanjutnya guru meminta satu-pesatu dari setiap siswa melakukan gerakan *nokokh*, dari sepuluh siswa terdapat dua siswa AA dan CT mampu memperagakan akan tapi masih mengalami 5-6 kali pengulangan, dua siswa AH dan DS mampu menggerakkan akan tetapi masih mengalami 3-4 kali pengulangan. Pada saat proses latihan terlihat beberapa siswa serius dalam berlatih namun siswa terlihat kesulitan menggunakan piring saat memperagakan gerak *nokokh* karena gerakan tersebut sedikit sulit dilakukan oleh siswa. pengamatan aktivitas guru ekstrakurikuler seni tari pada pertemuan keenam semua telah

dilakukan dengan baik, karena guru telah melakukan 7 kegiatan pada instrumen pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## TEMUAN

Berdasarkan berjalannya proses penelitian ditemukan hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Islam Kebumen, dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam guru melakukan pembelajaran dengan baik, namun pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima guru tidak melakukan instrumen kegiatan guru pada poin pertama yaitu guru tidak mempersiapkan ruang kelas yang dipakai sebagai ruang pembelajaran, melainkan siswa sudah terlebih dahulu mempersiapkan ruangan sebelum guru tiba di dalam kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan menggunakan metode *drill* pada pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Islam Kebumen berjalan dengan baik, dilihat dari guru telah melakukan kegiatan pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* dengan langkah-langkah penggunaan metode *drill*, pertama, guru mempersiapkan kelas yang akan dipakai sebagai tempat latihan. Kedua, mempersiapkan kondisi siswa untuk melakukan pemanasan sebelum latihan dimulai. Ketiga, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dimulai. Keempat, menyampaikan materi pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* yang terdiri dari *sembah, ngakhelap, ngahelop, sebatang masuk, sebatang keluar, laga puyuh* dan *nokokh*. Kelima, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Keenam, memberikan siswa kesempatan untuk berlatih. Ketujuh, guru bertanya dan menyimpulkan materi, yaitu

dengan saling melakukan respon antara guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan pembelajaran ragam gerak tari *piring dua belas* dari pertemuan pertama hingga keenam mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kerumitan dari masing-masing ragam gerak serta daya tangkap dari setiap siswa. Ragam gerak dengan tingkat kerumitan paling tinggi adalah ragam gerak *nokokh* jika dibandingkan dengan ragam gerak lainnya. Terlihat dari seringnya piring terjatuh pada saat siswa melakukan gerak penukaran piring.

### SARAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini, diantaranya :

1. Pada tahap kegiatan awal, sebaiknya guru memandu siswa saat pemanasan dan bukan diserahkan kepada ketua kelompok, hal tersebut akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh melakukan pemanasan karena pemanasan baik untuk meningkatkan suhu tubuh dan otot agar pada saat menari mencegah terjadinya cedera dan meminimalisir kelelahan fisik.
2. Pada tahap kegiatan inti, sebaiknya guru benar-benar memberikan cara penggunaan piring. Hal ini terlihat dari seluruh ragam gerak tari *piring dua belas* sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada saat melakukan gerakan menggunakan piring, terutama pada gerak *nokokh* pada tahapan ini guru disarankan agar benar-benar memberikan cara menukar piring serta guru harus melakukan secara berulang-ulang sehingga dapat meminimalisir terjadinya piring terjatuh pada saat siswa menari.
3. Disarankan sebaiknya siswa dan guru menggunakan pakaian praktik atau pakaian olahraga pada setiap pembelajaran sehingga pada saat

melakukan pembelajaran akan lebih nyaman dan leluasa.

4. Diharapkan sekolahan dapat memberikan fasilitas ruangan praktik khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tari seperti ruang studio menari agar pembelajaran lebih nyaman dan tertata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jazuli. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Rachamawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Menggunakan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.